



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1325-1330

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi terhadap
Kualitas Pembelajaran Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno**

Isbar Ota¹, Sitti Fauziah M.², Mansyur³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: isbarota@gmail.com¹, uccy_pheat@yahoo.com², drmansyur9@gmail.com³

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Kepala Sekolah
Kepemimpinan
Kualitas Pembelajaran Guru
Supervisi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of principal leadership and academic supervision on teacher instructional quality in public junior high schools in Tongkuno District, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with an ex post facto research design. The population consisted of 97 teachers from public junior high schools in Tongkuno District, all of whom were selected as the research sample using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression and multiple linear regression. The findings indicate that principal leadership has a positive and significant effect on teacher instructional quality, with a standardized regression coefficient of 0.803, $t = 13.127$, and $p < 0.001$. Academic supervision also has a positive and significant effect on teacher instructional quality, with $t = 15.282$ and $p < 0.001$. Simultaneously, principal leadership and academic supervision have a positive and significant effect on teacher instructional quality, with $F = 138.862$ and $p < 0.001$. The regression model produced an R^2 value of 0.747, indicating that principal leadership and academic supervision jointly explain 74.7% of the variance in teacher instructional quality. These findings demonstrate that improving instructional quality requires the integration of learning-oriented principal leadership and systematic, continuous academic supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian terdiri atas 97 guru SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru dengan koefisien regresi terstandar sebesar 0,803, nilai $t = 13,127$, dan signifikansi 0,000. Supervisi akademik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru dengan nilai $t = 15,282$ dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru dengan nilai $F = 138,862$ dan signifikansi 0,000. Model penelitian menghasilkan nilai $R^2 = 0,747$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 74,7% variasi kualitas pembelajaran guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran dan supervisi akademik yang dilaksanakan secara terarah serta berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana, dan kebijakan sekolah, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru berperan sebagai aktor utama dalam mengorganisasi pengalaman belajar sehingga pengetahuan, keterampilan, dan nilai dapat berkembang pada diri peserta didik (Yusri et al., 2024). Karena itu, kualitas pembelajaran tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional serta menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna (Nadlir et al., 2024; Aziz & Zakir, 2022).

Dalam mencapai kualitas pembelajaran tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan dalam mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dapat membangun iklim sekolah yang kondusif, mendorong pengembangan profesional guru, serta mengarahkan sumber daya sekolah pada pencapaian tujuan pendidikan (Nurafni et al., 2022). Kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran juga tercermin dalam kemampuan kepala sekolah membangun visi, menetapkan harapan terhadap kinerja guru dan peserta didik, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (Sukamto et al., 2023).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, supervisi merupakan bagian penting dalam pembinaan profesional guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan dan pendampingan untuk membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh arahan, umpan balik, dan dukungan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran (Maimunah, 2020; Fauzi & Falah, 2020). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi memiliki fungsi yang berbeda tetapi dapat saling melengkapi dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran guru.

Dalam konteks SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno, kondisi pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi dasar penelitian, sebagian proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran belum sepenuhnya variatif, serta dukungan kepemimpinan dan supervisi dalam pembinaan pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Supervisi juga masih ditemukan lebih berorientasi pada aspek administratif sehingga pendampingan, umpan balik, dan tindak lanjut terhadap praktik pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran guru.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan, supervisi, dan kualitas pendidikan. Badaruddin (2022) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hanifa (2024) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI. Sementara itu, Palupi et al. (2022) menemukan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran pada jenjang SMP. Rasid et al. (2023) selanjutnya menunjukkan bahwa kepemimpinan dan supervisi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Penelitian Ngatini et al. (2025) memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena menguji kepemimpinan instruksional dan supervisi terhadap kualitas pembelajaran pada jenjang SMP. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan instruksional dan kualitas pembelajaran serta antara supervisi dan kualitas pembelajaran, dengan kontribusi kedua variabel secara simultan sebesar 77,3%. Temuan tersebut diperkuat oleh Septalia et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam konteks, karakteristik satuan pendidikan, dan wilayah yang berbeda sehingga masih diperlukan bukti empiris dalam konteks SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat research gap pada keterbatasan bukti empiris mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi terhadap kualitas pembelajaran guru dalam konteks seluruh SMP Negeri pada satu wilayah kecamatan. Penelitian terdahulu sebagian berfokus pada kinerja guru, mutu pendidikan, atau konteks pembelajaran tertentu. Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menguji kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi secara parsial maupun simultan terhadap kualitas pembelajaran guru pada seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno. Dengan melibatkan 97 guru sebagai responden melalui teknik *total sampling*, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan kedua faktor tersebut dengan kualitas pembelajaran guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi terhadap kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno, baik secara parsial maupun simultan. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru, pengaruh supervisi terhadap kualitas pembelajaran guru, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi terhadap kualitas pembelajaran guru berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui instrumen angket. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Januari–Maret 2026, pada SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno.

Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno yang terdata pada Dinas Pendidikan Kabupaten Muna pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 97 guru. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 97 guru. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri atas tiga instrumen, yaitu instrumen kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervisi (X_2), dan kualitas pembelajaran guru (Y). Instrumen menggunakan skala lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator masing-masing variabel dan terlebih dahulu melalui pemeriksaan serta uji coba sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Indikator kepemimpinan kepala sekolah meliputi visi dan misi yang kuat, harapan yang tinggi terhadap pencapaian guru dan peserta didik, pengawasan dan fasilitasi proses pembelajaran, pemanfaatan waktu secara efektif, pendayagunaan sumber belajar, pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan, serta evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. Supervisi diukur melalui pemeriksaan dokumen administrasi guru, pembinaan perangkat pembelajaran, observasi praktik mengajar dan pemberian umpan balik, serta bimbingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian. Sementara itu, kualitas pembelajaran guru diukur melalui kompetensi dan keterampilan guru, partisipasi dan keterlibatan siswa, suasana kelas, kesesuaian dan relevansi materi, penggunaan media/TIK, serta perencanaan, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Sebelum analisis data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas butir dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan SPSS versi 25. Analisis inferensial dilakukan melalui regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kualitas pembelajaran guru dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi secara simultan. Sebelum pengujian hipotesis, model regresi diuji melalui asumsi normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno. Hasil pengujian diperoleh nilai t sebesar 13,127 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru dinyatakan diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	13,127	0,000	Diterima

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula kualitas pembelajaran guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga

berkaitan dengan kemampuan memberikan arah, membangun harapan terhadap kinerja guru, memfasilitasi proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung pembelajaran dapat memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dukungan kepala sekolah juga dapat menciptakan iklim kerja yang mendorong guru untuk menjalankan tugas secara profesional. Dengan demikian, kualitas pembelajaran guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru secara individual, tetapi juga oleh dukungan kepemimpinan yang berkembang dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Badaruddin (2022) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam menciptakan kondisi kerja yang mendukung pelaksanaan tugas profesional guru. Hasil penelitian Hanifa (2024) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, khususnya gaya demokratis dan transformasional, berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI dengan korelasi positif yang kuat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan Sukamto et al. (2023) yang menempatkan kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran melalui penetapan visi dan harapan yang jelas, fasilitasi proses pembelajaran, pemanfaatan sumber daya, penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan, serta evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konteks SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno, hasil tersebut menunjukkan bahwa perhatian kepala sekolah terhadap proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran guru. Untuk itu, Kepala sekolah perlu menjalankan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kebutuhan guru dan perbaikan proses pembelajaran.

Pengaruh Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 15,282 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru dinyatakan diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
Supervisi	15,282	0,000	Diterima

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi, semakin baik pula kualitas pembelajaran guru. Supervisi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai bagian dari pembinaan guru melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi praktik mengajar, pemberian umpan balik, serta bimbingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajarannya. Umpan balik yang diberikan setelah proses observasi dapat menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, supervisi memiliki fungsi penting dalam membantu guru mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan Palupi et al. (2022) yang menemukan bahwa supervisi kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran pada tingkat SMP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi menjadi salah satu unsur yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermutu. Penelitian Rasid et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan dan supervisi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Ngatini et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara supervisi dan kualitas pembelajaran pada jenjang SMP. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun penelitian ini

menggunakan konteks wilayah yang berbeda, temuan tersebut memberikan penguatan bahwa supervisi merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Dalam konteks SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pelaksanaan supervisi yang tidak berhenti pada pemeriksaan administratif. Supervisi perlu dilanjutkan dengan observasi, pemberian umpan balik, pembinaan, dan tindak lanjut sehingga guru memperoleh pendampingan yang nyata dalam memperbaiki pembelajaran.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno. Hasil uji F menunjukkan nilai 138,862 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Model	F hitung	Sig.	R^2	Keputusan
Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi	138,862	0,000	0,747	Diterima

Nilai R^2 sebesar 0,747 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi secara bersama-sama mampu menjelaskan 74,7% variasi kualitas pembelajaran guru, sedangkan 25,3% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru dalam konteks penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan kepemimpinan dan supervisi yang berlangsung di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan arah, dukungan, motivasi, dan kondisi organisasi yang mendukung guru dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, supervisi memberikan pembinaan yang lebih dekat dengan praktik profesional guru melalui pengamatan, umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran. Keduanya menjadi bagian dari mekanisme sekolah dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Rasid et al. (2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan dan supervisi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan. Hasil penelitian Ngatini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dan supervisi secara bersama-sama memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pembelajaran. Selanjutnya, Septalia et al. (2026) menemukan bahwa supervisi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran serta menunjukkan efek gabungan yang lebih kuat.

Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran tidak cukup dijelaskan hanya melalui kemampuan individual guru. Lingkungan kepemimpinan dan pembinaan profesional yang diberikan sekolah juga menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arah dan dukungan pada tingkat organisasi, sedangkan supervisi memberikan proses pembinaan pada tingkat praktik pembelajaran.

Besarnya kontribusi kedua variabel dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran guru perlu dilakukan secara terpadu. Penguatan kepemimpinan kepala sekolah perlu berjalan bersama dengan pelaksanaan supervisi yang terencana dan berkelanjutan. Apabila kepemimpinan memberikan arah dan dukungan, sementara supervisi memberikan umpan balik serta pendampingan terhadap praktik pembelajaran, maka keduanya dapat menciptakan kondisi yang lebih mendukung guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno. *Kedua*, supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru. *Ketiga*, kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru, dengan kontribusi sebesar 74,7%.

Temuan unik penelitian ini terletak pada kuatnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran guru dalam konteks seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Tongkuno. Implikasinya, peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan melalui pendekatan yang terpadu, yaitu memperkuat kepemimpinan kepala sekolah sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah perlu memberikan arah, dukungan, dan fasilitasi terhadap pengembangan profesional guru, sementara supervisi perlu diarahkan pada pembinaan yang berkelanjutan dan tidak berhenti pada pemeriksaan administratif. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti kompetensi guru, motivasi kerja, budaya sekolah, sarana pembelajaran, atau faktor peserta didik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas pembelajaran guru.

REFERENSI

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1070–1077.
- Badaruddin, K. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 11(2), 256–260. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.15130>
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi kasus di SMAU1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 54–76.
- Hanifah, H. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Langkaplancar Kota Banjar. *TarbiyahMu*, 4(2).
- Maimunah, M. (2020). Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(1), 85–122.
- Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1–15.
- Ngatini, Kusumaningsih, W., Nurkolis, & Baldemor, M. R. (2025). Influence of instructional leadership and academic supervision on the quality of learning. *International Journal of Recent Educational Research*, 6(2), 602–614. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i2.804>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68.
- Palupi, E. D., Sudharto, & Yuliejantiningasih, Y. (2022). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(3).
- Rasid, M., Suryani, E., & Herlina. (2023). Pengaruh supervisi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan guru PAI dan madrasah di Kota Prabumulih. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 1(2).
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan pendidikan Islam menuju era Society 5.0: Urgensi pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61.
- Septalia, R., Rohana, & Valianti, R. M. (2026). The influence of academic supervision and principal's leadership style on learning quality. *Journal of Social Work and Science Education*, 7(2), 1315–1332. <https://doi.org/10.52690/jswe.v7i2.1456>
- Sukamto, S., Rasiman, R., & Muhtarom, M. (2023). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 811–817.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(1), 15–28.